

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **B. Latar belakang**

Sekarang ini kebutuhan akan kesehatan pada masyarakat modern semakin kompleks. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah Sakit diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan baik. Oleh karena itu untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan salah satunya yaitu perawat yang mampu memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Perawat sebagai pelayanan/asuhan professional bersifat humanities, menggunakan pendekatan holistik, dilakukan berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, berorientasi pada kebutuhan objektif klien, mengacu pada standar professional keperawatan dan menggunakan etika keperawatan sebagai tuntunan utama. Peran perawat professional dalam sistem kesehatan nasional yakni berupaya mewujudkan sistem kesehatan yang baik, sehingga penyelenggaraan pelayanan kesehatan (*health service*) sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kesehatan (Nursalam, 2011).

Rumah Sakit Pusat Kesehatan Umum (PKU) Muhammadiyah Surakarta merupakan Rumah Sakit tipe B, yang menyediakan pelayanan kesehatan, mempunyai fasilitas klinik medik dan nonmedik. Sumber daya manusia yang ada sejumlah 736 orang yang terdiri dari 300 tenaga kerja keperawatan, sedangkan untuk perawat rawat inap berjumlah 239 orang (Profil RS PKU Muhammadiyah Surakarta, 2015).

Perawat di dalam Rumah Sakit merupakan peran yang paling dominan dalam menghadapi pasien. Peran perawat rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta hampir sama yakni melakukan kegiatan yang dilaksanakan berpusat pada pasien, meliputi pemberian obat-obatan yang sudah diresepkan oleh dokter, kebersihan pasien, membantu kebutuhan nutrisi, komunikasi dengan pasien serta keluarga pasien, membantu visit dokter dan merujuk pasien.

Pekerjaan seorang perawat sebagai jasa pelayanan kesehatan tidak terlepas dari pengaturan jam kerja. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta beroperasi selama 24 jam, maka dari itu di dalam Rumah Sakit terdapat pengaturan jam kerja. Pengaturan jam kerja di Rumah Sakit lebih di kenal dengan *shift* kerja. Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta terdapat 3 *shift* kerja yaitu *shift* pagi yang bekerja selama 7 jam dari jam 07.00-14.00 WIB, *shift* siang yang bekerja selama 7 jam dari jam 14.00-21.00 WIB dan *shift* malam yang bekerja selama 10 jam dari jam 21.00-07.00 WIB.

*Shift* kerja mengakibatkan banyak keluhan terutama pada *shift* malam tentang kelelahan, gangguan tidur, jenuh atau bosan dan gangguan perut dari pada *shift* pagi atau siang, dikarenakan pergantian *shift* dapat mempengaruhi emosional dan *biological* yang disebabkan oleh gangguan ritme *circadian* (perubahan jam kerja), suhu dan pengeluaran adrenalin (Monk & Tepas dalam Munandar, 2008)

Ritme *circadian* merupakan salah satu dari berbagai keluhan yang dirasakan oleh pekerja. Saat pergantian *shift*, perawat harus menyesuaikan keadaan tubuh dengan lingkungan kerjanya. Misalnya pertama pergantian *shift* malam, pekerja diharuskan untuk tidak tidur pada malam hari sedangkan saat siang hari pekerja mengalami susah tidur akibat belum terbiasa, hal ini dapat mengakibatkan mudah lelah dan tidak dapat berkonsentrasi dengan penuh saat bekerja pada *shift* malam akibat tubuh yang belum menyesuaikan dengan lingkungan (Munandar, 2008)

Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) mengungkapkan sebanyak 50,9% perawat Indonesia yang bekerja mengalami stres kerja menyatakan keluhan sering merasa pusing, lelah, tidak ada istirahat yang antara lain dikarenakan beban kerja yang terlalu tinggi dan pekerjaan menyita waktu (PPNI, 2006). Mc Grath dkk (1989) dalam Abraham (1997) menemukan kesepakatan substansial tentang sumber-sumber stres dalam keperawatan; 67% responden menyatakan waktu yang tidak mencukupi untuk melakukan tugas secara memuaskan merupakan sumber stres yang paling penting.

Penelitian yang dilakukan oleh Urip (2015) menunjukkan sebanyak 55,1% dari perawat di ruang interna RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe kota Gorontalo mengalami stres kerja berat dengan kesimpulan yakni tingkat stres ringan dan sedang yaitu sebanyak 22 perawat (44,9%) dan perawat yang mengalami tingkat stres berat sebanyak 27 perawat (55,1%) hal serupa juga terdapat pada penelitian Ikrimadhani (2015) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan tingkat stres kerja antara *shift* pagi, sore dan malam pada perawat rawat inap di RSUD Banyudono Boyolali dengan *p value* =0,036, dengan kesimpulan yakni perawat yang bekerja pada *shift* malam mempunyai nilai stress kerja yang paling tinggi dengan nilai rata-rata 66,91 sedangkan nilai stres yang paling rendah yaitu *shift* sore dengan nilai rata-rata 49,41.

Penelitian tentang stres kerja ditinjau dari *shift* kerja tidak selalu menunjukkan hasil ada hubungan antara stres kerja dengan *shift* kerja seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pongoh dkk (2015) menunjukkan hasil tidak ada perbedaan stres kerja antara *shift* pagi, sore dan malam pada perawat di ruangan gawat darurat medik RSUP Prof Dr. R. D. Kandou dengan kesimpulan bahwa stres kerja perawat berada pada stres ringan yaitu 80,0%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Revalicha (2013) menunjukkan tidak ada perbedaan stres kerja ditinjau dari *shift* kerja pada perawat di RSUD Dr. Soetomo Surabaya dengan *p value* = 0,548. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviandini (2015) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *shift* kerja terhadap tingkat stres

akibat kerja pada perawat *Intensif Care Unit* (ICU) di RSUD Dr. Moewardi Surakarta  $p\ value = 0,79$  dengan kesimpulan dari 20 orang perawat (100%) perawat tidak mengalami stres kerja baik *shift* pagi, *shift* siang dan *shift* malam.

Pada survei pendahuluan yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan kuesioner yang telah di isi oleh 10 perawat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, diperoleh 6 perawat mengalami stres kerja sedang dan 4 perawat mengalami stres kerja ringan. Keluhan yang dirasakan yaitu merasa repot jika ada rujukan pasien ke rumah sakit lain, waktu beristirahat kurang, merasa bosan, kurangnya perhatian dari atasan dan manajemen yang kurang baik. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan mengadakan penelitian terkait dengan “Perbedaan Tingkat Stres Kerja antara Perawat *Shif* Pagi, Siang dan Malam Bagian Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan survei awal maka rumusan masalah pada peneliti ini adalah “Apakah ada Perbedaan Tingkat Stres Kerja antara Perawat *Shift* Pagi, Siang dan Malam Bagian Rawat Inap Kelas VIP sampai VVIP Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

##### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat stres kerja antara perawat *shift* pagi, siang dan malam bagian rawat inap kelas VIP sampai VVIP Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

##### 2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan tentang stres kerja pada perawat rawat inap kelas VIP sampai VVIP Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

b. Untuk mengetahui tingkat stres kerja yang dialami perawat *shift* pagi, siang dan malam bagian rawat inap kelas VIP sampai VVIP Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

c. Menganalisis perbedaan tingkat stres kerja antara perawat *shift* pagi, siang dan malam bagian rawat inap kelas VIP sampai VVIP Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat pada :

1. Bagi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perbedaan tingkat stres kerja antara perawat *shift* pagi, siang dan malam bagian rawat inap kelas VIP sampai VVIP Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.
  - b. Dengan penelitian ini juga dapat dipergunakan sebagai masukan bagi Rumah Sakit dalam melakukan tindakan korektif dalam hal pencegahan dan pengendalian terjadinya stres kerja antara *shift* pagi, siang dan malam.
2. Bagi Perawat

Peneliti ini diharapkan para perawat dapat meminimalisir terjadinya stres akibat kerja di tempat kerja.
3. Bagi peneliti
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang perbedaan tingkat stres kerja antara perawat *shift* pagi, siang dan malam bagian rawat inap kelas VIP sampai VVIP Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.
  - b. Peneliti dapat mengaplikasikan materi perkuliahan menggunakan metode penelitian.
  - c. Mampu melakukan pengukuran tingkat stres kerja.

4. Bagi Prodi Kesehatan Masyarakat

- a. Menambah referensi untuk mengembangkan ilmu keselamatan dan kesehatan kerja.
- b. Menambah kepustakaan yang diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan belajar mengajar dan pembentukan sumber daya manusia yang lebih baik.
- c. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

5. Bagi Peneliti Lain

Dapat dipergunakan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lainnya berkaitan dengan perbedaan tingkat stres kerja antara perawat *shift* pagi, siang dan malam bagian rawat inap kelas VIP sampai VVIP Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.